Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat
Volume. 4, Nomor. 2, Mei 2026
e-ISSN :3030-8836 ; p-ISSN :3030-8844, Hal 249-260
DOI: https://doi.org/10.62027/sevaka.v4i2.1034
Tersedia: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka

Edukasi Karakter dan Moderasi Beragama Melalui Sosialisasi Anti-Bullying serta Lomba Islami Peringatan Maulid Nabi oleh Mahasiswa KKN UINSU di Desa Kampung Baru

Character Education and Religious Moderation Through Anti-Bullying Awareness Campaigns and Islamic Contests to Commemorate the Prophet's Birthday Organized by UINSU Community Service Program (KKN) Students in Kampung Baru Village

Muhammad Rifa'i[1*], Alexsa[2], M. Fahri Anshori Siregar[3], Tasya Amanda[4], Hani Wulan Sari Lingga[5], Ira Ramadhani[6], Indri Pebrianti[7], Lailatul Hasanah[8], Nurhalimah Manik[9]
[1-9]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: muhammadrifai@uinsu.ac.id[1], aaalexsa95@gmail.com[2], fahrianshri@gmail.com[3], tasyaamanda1204@gmail.com[4], wulansarihani14@gmail.com[5], ramadhani0305233079@uinsu.ac.id[6], indri0305233082@uinsu.ac.id[7], lailatulhasanah2110@gmail.com[8], nurhalimahm868@gmail.com[9]

**Penulis Korespondensi: muhammadrifai@uinsu.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 23 Agustus 2026;
Direvisi: 04 September 2026;
Diterima: 14 September 2026;
Terbit: 23 September 2026

Keyword: *Anti-Bullying; Character Education; Islamic Competitions; Maulid Nabi; Religious Moderation.*

Abstract: *Community service activities through the Community Service Program (KKN) play an important role in supporting character development and strengthening religious values within local communities. This activity aimed to provide character education and strengthen religious moderation through anti-bullying socialization and Islamic competitions held as part of the commemoration of the Prophet Muhammad's Birthday in Pagar Sari Hamlet, Kampung Baru Village. The activity employed a descriptive qualitative approach, with data collected through participatory observation, interviews, and documentation. The main programs consisted of anti-bullying socialization for adolescents, reinforcement of religious moderation values, and Islamic competitions, including the call to prayer (azan), memorization of short Qur'anic chapters, and Islamic-themed coloring, which were integrated into the Maulid Nabi commemoration. The results showed that educational and participatory approaches encouraged participants to understand the importance of respecting others, avoiding bullying, developing tolerance, and strengthening religious values. The Islamic competitions and Maulid Nabi commemoration also provided a space for social interaction that strengthened community ties, togetherness, and participation. Thus, the integration of character education, religious moderation, and religious activities can serve as a relevant form of student community service in supporting the development of a generation that is characterized by positive values, tolerant, and morally grounded.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dan penguatan nilai keagamaan di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi karakter dan moderasi beragama melalui sosialisasi anti-bullying serta lomba Islami dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Dusun Pagar Sari, Desa Kampung Baru. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Program utama meliputi sosialisasi anti-bullying kepada remaja, penguatan nilai moderasi beragama, serta pelaksanaan lomba azan, hafalan surah pendek, dan mewarnai yang dirangkaikan dengan peringatan Maulid Nabi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu mendorong keterlibatan peserta dalam memahami pentingnya saling menghargai, menghindari perilaku perundungan, membangun sikap toleran, serta menumbuhkan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan lomba Islami dan peringatan Maulid Nabi juga menjadi ruang interaksi sosial yang memperkuat silaturahmi, kebersamaan, dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, integrasi edukasi karakter, moderasi beragama, dan kegiatan keagamaan dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa yang relevan dalam mendukung pembentukan generasi yang berkarakter, toleran, dan berakhlak.

Kata kunci: Anti-Bullying; Lomba Islami; Maulid Nabi; Moderasi Beragama; Pendidikan Karakter.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan dan pencapaian akademik semata, tetapi juga bertumpu pada upaya pembentukan karakter, etika, serta perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia(Rasyid & Wihda, 2024). Proses ini merupakan usaha terencana untuk mengasah potensi anak sejak dini dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur, seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, hingga sikap toleransi dan saling menghargai sesama (Antonius, 2022). Di tengah pesatnya perkembangan era digital dan tingginya dinamika sosial saat ini, penanaman karakter menjadi pondasi yang sangat krusial untuk membekali anak dengan kemampuan menyaring pengaruh negatif lingkungan, membedakan hal yang baik dan buruk, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dan beradab dalam kehidupan bermasyarakat

Di balik pentingnya pembentukan karakter di lembaga pendidikan, dunia pendidikan saat ini justru dihadapkan pada maraknya fenomena perundungan (bullying) yang menjadi salah satu bentuk kenakalan remaja yang kian mengkhawatirkan(Pradana, 2024). Tindakan agresif ini umumnya dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu maupun kelompok yang memiliki dominasi kekuasaan untuk mengintimidasi pihak yang lebih lemah. Praktik perundungan hadir dalam pelbagai bentuk, mulai dari perundungan fisik, verbal, hingga cyberbullying. Kemunculan perilaku ini dipicu oleh beragam faktor kompleks, seperti pengaruh teman sebaya, dinamika komunikasi keluarga yang kurang harmonis, hingga perbedaan status sosial dan penyalahgunaan media digital(Febriansyah & Yuningsih, 2024). Jika tidak ditangani secara serius, perundungan ini dapat memberikan dampak destruktif yang luas, meliputi gangguan kesehatan fisik, trauma psikologis jangka panjang seperti cemas dan depresi, hingga risiko memicu lahirnya pelaku perundungan baru akibat siklus trauma yang berulang

Guna menekan tingginya angka perundungan serta memutus dampak buruknya, upaya pencegahan sejak dini melalui sosialisasi dan edukasi menjadi langkah krusial dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan kondusif (Agung et al., 2026). Pelaksanaan sosialisasi yang interaktif dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengenali batas antara gurauan dan tindakan agresif, sekaligus menanamkan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif dari perundungan fisik, verbal, maupun sosial. Lebih dari sekadar pemberian informasi formal, program edukasi ini berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai karakter, seperti empati, toleransi, dan rasa saling menghargai antarsesama. Keberhasilan intervensi edukatif ini juga membutuhkan sinergi dan keterlibatan aktif antara pihak sekolah, pendidik, masyarakat, serta peran vital orang tua dalam

mengawasi perkembangan perilaku anak di rumah. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pembiasaan karakter ini, diharapkan tercipta iklim pendidikan yang inklusif, ramah anak, dan bebas dari segala bentuk kekerasan (Lu'luin Najwa, Menik Aryani, Muhamad Suhardi, Ary Purmadi, 2023)

Penguatan karakter dalam mencegah perilaku agresif pada anak sejatinya beririsan erat dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama(Ramadhan & Aziza, Haifa, 2023). Dalam konteks kehidupan sosial yang beragam, moderasi beragama dipahami sebagai pendekatan yang seimbang dan moderat dalam memahami serta mempraktikkan ajaran agama, dengan mengedepankan toleransi, adil, dan penghormatan terhadap perbedaan antarsesama. Melalui pemahaman moderasi beragama, anak-anak dilatih untuk mengembangkan sikap inklusif, seperti tidak mudah merendahkan orang lain, menolak segala bentuk ekstremisme maupun tindak kekerasan, serta membangun komunikasi yang harmonis dalam interaksi sehari-hari(Nurlaili, Fitriana, Cut Ulfa Millah, 2024). Dengan demikian, pengenalan moderasi beragama sejak dini menjadi fondasi krusial untuk membentuk cara pandang anak yang menghargai keberagaman sekaligus memperkuat iklim sekolah dan masyarakat yang aman, damai, dan serasi.

Penerapan nilai-nilai moderasi dan pembentukan karakter religius tersebut dapat diaktualisasikan melalui berbagai kegiatan keagamaan, salah satunya adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Desa Pematang Guntung, momen perayaan ini diisi dengan perlombaan keagamaan seperti azan, tilawah, hafalan surah pendek, dan pidato Islami untuk menguatkan ukhuwah islamiyah serta membina potensi pemuda desa(Umy Fitriani Nasution, Syahrian fuat Lubis, Siti Mutiara, Armaini sukma & prananda, Ali rahman siregar, Indra Suryadi sutendi, sindi ganda sari, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, SDIT Mutiara Hati OKU Timur juga memanfaatkan momen Maulid Nabi melalui lomba cipta-baca puisi, menulis kisah Nabi, dan tanya jawab sirah nabawiah yang berfokus pada pembentukan karakter religius, kepercayaan diri, serta apresiasi seni Islami siswa. Secara keseluruhan, kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa perayaan keagamaan efektif dijadikan sebagai media edukatif yang nyata dalam menanamkan nilai karakter dan kebersamaan, baik di lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan formal(Sukron, 2025).

Keberhasilan berbagai kegiatan edukatif dan keagamaan di desa tersebut tidak terlepas dari peran strategis mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai agen perubahan dan fasilitator pembentukan karakter masyarakat. Melalui pendekatan pendampingan yang sistematis, mahasiswa KKN mampu mengintegrasikan program pembelajaran formal dan nonformal, meningkatkan partisipasi aktif masyarakat hingga 85%, serta membangun budaya

literasi dan keagamaan yang lebih kuat di lingkungan pedesaan. Dengan demikian, keberadaan KKN menjadi wadah efektif dalam menjembatani nilai-nilai edukasi dan moderasi keagamaan ke dalam aksi nyata yang memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan(Raden Agus Budiharto, Ica Nurhaliza, 2026).

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Pagar Sari hadir sebagai bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan (empowerment) dan pendampingan secara berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya menjalankan program kerja yang bersifat seremonial semata, melainkan berusaha untuk terlibat secara langsung dalam dinamika kehidupan masyarakat, memahami kondisi obyektif di lapangan, mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada, dan merumuskan solusi konstruktif yang dapat diterapkan secara bersama-sama. Adapun serangkaian program kerja yang dirancang mencakup berbagai pilar strategis, meliputi bidang lingkungan dan ekonomi kreatif, kesehatan dan pencegahan stunting, pendidikan karakter anak, serta penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan masyarakat.

Meskipun berbagai kegiatan pengabdian masyarakat telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam hal keberlanjutan program dan integrasi antarsektor yang sering kali berjalan secara terpisah tanpa pendekatan yang holistik. Oleh karena itu, kebaruan dari pelaksanaan KKN di Dusun Pagar Sari ini terletak pada penerapan strategi kolaboratif yang memadukan penguatan karakter berbasis moderasi beragama, edukasi pencegahan stunting, dan pemberdayaan ekonomi kreatif dalam satu kesatuan program terpadu. Melalui integrasi tersebut, pelaksanaan KKN ini bertujuan untuk memberikan dampak nyata yang terukur dan berkelanjutan, tidak hanya dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan pola hidup sehat warga, tetapi juga dalam membentuk karakter generasi muda yang adaptif, toleran, dan berakhlak mulia demi mendukung terwujudnya pilar Desa MESRA secara menyeluruh.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai moral, etika, tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, dan sikap menghargai orang lain. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep mengenai perilaku baik, tetapi juga bagaimana nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan dan kebiasaan sehari-hari. Dalam lingkungan sosial, pendidikan karakter memiliki fungsi penting karena anak dan remaja berinteraksi dengan berbagai latar belakang, sehingga membutuhkan kemampuan untuk

mengendalikan diri, menghormati perbedaan, serta mempertimbangkan dampak perilakunya terhadap orang lain. Pembentukan karakter juga membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian pemahaman, dan keterlibatan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, kegiatan edukatif yang dilakukan secara langsung dan partisipatif dapat menjadi sarana untuk memperkuat karakter sekaligus membangun perilaku sosial yang positif pada anak dan remaja (Antonius, 2022).

Pencegahan *Bullying*

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan dapat berlangsung secara berulang terhadap seseorang yang berada dalam posisi lebih lemah, baik melalui tindakan fisik, perkataan, pengucilan sosial, maupun media digital. Perilaku tersebut tidak dapat dipandang sebagai bentuk candaan biasa karena dapat memberikan dampak terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, kepercayaan diri, dan perkembangan karakter korban. Pencegahan *bullying* perlu dilakukan melalui edukasi yang memberikan pemahaman mengenai bentuk-bentuk perundungan, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika menemukan perilaku tersebut. Sosialisasi anti-*bullying* juga perlu diarahkan pada pembentukan sikap peduli, empati, keberanian untuk menolak kekerasan, dan kemampuan menghargai sesama. Dengan demikian, pendekatan pencegahan tidak hanya berorientasi pada korban dan pelaku, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial agar tercipta budaya yang tidak memberikan ruang terhadap perilaku perundungan (LU'LUIN NAJWA, MENIK ARYANI, MUHAMAD SUHARDI, ARY PURMADI, 2023).

Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang dan sikap dalam memahami serta menjalankan ajaran agama secara seimbang dengan tetap mengedepankan toleransi, keadilan, penghormatan terhadap perbedaan, dan penolakan terhadap tindakan kekerasan. Konsep ini penting diterapkan dalam masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman agama, budaya, suku, dan karakter sosial. Moderasi beragama pada anak dan remaja dapat ditanamkan melalui pembiasaan sikap menghormati orang lain, tidak mudah menyalahkan perbedaan, membangun komunikasi yang santun, serta menghindari perilaku berlebihan yang dapat menimbulkan konflik. Nilai moderasi juga memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter karena keduanya mendorong terbentuknya pribadi yang mampu mengendalikan diri dan berinteraksi secara harmonis dengan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik sekaligus mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang plural (Nurlaili, Fitriana, Cut Ulfa Millah, 2024).

Peringatan Maulid Nabi dan Lomba Islami

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW tidak hanya dapat dipahami sebagai kegiatan keagamaan dan bentuk penghormatan terhadap kelahiran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan karakter dan penguatan nilai sosial keagamaan. Pelaksanaan Maulid Nabi yang disertai dengan berbagai kegiatan seperti lomba azan, hafalan surah pendek, tilawah, pidato Islami, maupun kegiatan kreatif lainnya memberikan kesempatan kepada anak dan remaja untuk mengembangkan kemampuan, keberanian, kedisiplinan, serta rasa percaya diri. Kegiatan perlombaan juga menciptakan ruang interaksi antara peserta, orang tua, tokoh masyarakat, dan penyelenggara sehingga dapat memperkuat kebersamaan dan *ukhuwah islamiyah*. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai keagamaan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan melalui pengalaman dan partisipasi langsung. Dengan demikian, peringatan Maulid Nabi dapat menjadi sarana edukatif yang mengintegrasikan pembelajaran agama, pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan penguatan hubungan sosial masyarakat (Umy Fitriani Nasution, Syahrian Fuat Lubis, Siti Mutiara, Armaini Sukma, R., & Prananda, Ali Rahman Siregar, Indra Suryadi Sutendi, Sindi Ganda Sari, 2025).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Pengabdian kepada Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai akademik dalam menghadapi kebutuhan serta permasalahan nyata di lingkungan masyarakat. KKN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui proses edukasi, pendampingan, pemberdayaan, dan partisipasi. Dalam konteks pendidikan karakter dan moderasi beragama, mahasiswa KKN dapat berperan dalam merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti sosialisasi anti-*bullying*, kegiatan keagamaan, perlombaan Islami, dan aktivitas sosial yang melibatkan anak serta remaja. Pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah karena mahasiswa memperoleh pengalaman sosial, sedangkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan pendampingan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, KKN dapat menjadi instrumen strategis untuk menghubungkan perguruan tinggi dengan masyarakat sekaligus mendorong terbentuknya kegiatan pemberdayaan yang produktif, inovatif, dan berkelanjutan (Purnami, N. H. dan S., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan edukasi karakter dan moderasi beragama melalui sosialisasi anti-*bullying* serta lomba Islami dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi sosial, respons peserta, bentuk partisipasi masyarakat, serta proses penanaman nilai karakter dan keagamaan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Pagar Sari, Desa Kampung Baru, pada 29 Juli 2026–29 Agustus 2026. Subjek kegiatan ditentukan secara purposive dengan melibatkan perangkat desa, tokoh agama, kepala sekolah, pendidik, anak-anak, remaja, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, *wawancara* mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi lingkungan dan interaksi peserta, *wawancara* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan respons masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen terkait.

Metode penelitian ini selanjutnya menerapkan analisis data secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, *wawancara*, dan dokumentasi dipilih, dirangkum, serta difokuskan pada informasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter, pencegahan *bullying*, moderasi beragama, dan pelaksanaan lomba Islami dalam peringatan Maulid Nabi. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga proses dan hasil kegiatan dapat dipahami secara menyeluruh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, perubahan pemahaman, bentuk partisipasi, dan respons peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data agar hasil yang diperoleh memiliki dasar yang kuat serta mampu menggambarkan pelaksanaan program secara objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Pagar Sari yang terletak di Desa Kampung Baru secara umum menunjukkan tatanan kehidupan masyarakat yang relatif stabil dan mandiri secara ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh lokal serta data pendukung dari kader perwiridan setempat, tingkat kesejahteraan warga tergolong baik yang ditandai dengan sangat minimnya jumlah keluarga penerima bantuan sosial pemerintah. Di samping stabilitas ekonomi tersebut, Dusun

Pagar Sari memiliki karakter sosial yang cukup heterogen, di mana terdapat keberagaman pola interaksi dan gaya hidup antarkelompok masyarakat. Keberagaman dinamika sosial ini membutuhkan pendekatan pengabdian yang netral, inklusif, dan persuasif, sehingga program-program yang dirancang oleh tim KKN khususnya pada pilar pendidikan karakter, keagamaan, dan kesehatan, dapat diterima secara terbuka serta menjadi ruang perjumpaan yang mempererat rasa kebersamaan di tengah warga.

Dalam pilar pendidikan karakter, tim KKN menyelenggarakan program sosialisasi anti-bullying yang ditujukan bagi remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) 05 Bilah Barat di Desa Kampung Baru guna membangun kesadaran lingkungan yang aman serta saling menghargai. Kegiatan edukasi ini dirancang secara komunikatif dan interaktif melalui penyampaian materi mengenai bentuk-bentuk perundungan, pemutaran media visual, serta diskusi bersama mengenai dampak negatif perundungan terhadap kondisi emosional dan perkembangan remaja. Melalui pendekatan partisipatif ini, para siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk perilaku perundungan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perundungan verbal dan media sosial, sekaligus menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama teman sebaya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditandai dengan antusiasme para remaja dalam merespon materi serta komitmen bersama untuk menciptakan interaksi sosial yang ramah dan bebas dari tindakan mengolok-olok maupun mengucilkan. Keberhasilan program edukasi interaktif ini sejalan dengan(Almeyida Nur Azzahra, Dudung Abdu Salam , Agris Rinaldi , Dinda Dianisa , Ririn Rosikhul Ilmi , Kasyfullah Fauzan , Efry Ermawan, 2026) temuan yang mengintegrasikan penyampaian materi berbasis media interaktif dan ajakan sosialisasi positif untuk memperkuat pemahaman bentuk-bentuk perundungan sekaligus menumbuhkan sikap saling menghargai di lingkungan remaja dan pelajar.

Selain pembentukan karakter antiperundungan, tim KKN juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai fondasi moral dan sosial bagi generasi muda di Dusun Pagar Sari. Kegiatan pendampingan ini dilakukan melalui forum diskusi interaktif serta penguatan materi keagamaan yang menekankan pentingnya sikap saling menghargai, toleransi (tasamuh), dan kesederhanaan dalam berinteraksi sosial di tengah heterogenitas warga. Melalui pendekatan yang ramah dan inklusif, remaja diajak untuk memahami bahwa ajaran agama mengedepankan perdamaian, penghormatan atas perbedaan pendapat, serta sikap terbuka tanpa memaksakan kehendak. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka selama sesi dialog, yang mencerminkan terbaginya pemahaman awal mengenai pentingnya menjaga kerukunan antarsesama. Penanaman nilai-nilai karakter beragama ini sejalan dengan pandangan (Susanti,

2022) yang menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan unsur krusial dalam masyarakat multikultural untuk menumbuhkan sikap saling memahami, toleransi, dan mencegah paham ekstrem demi terciptanya harmonisasi sosial.

Sebagai puncak dari rangkaian program KKN di Dusun Pagar Sari, tim mahasiswa menyelenggarakan kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dirangkaikan dengan Lomba Islami, meliputi lomba azan, hafalan surah pendek, dan mewarnai. Agenda ini tidak sekadar menjadi kegiatan ceremonial tahunan, tetapi difungsikan sebagai ruang ekspresi dan media pendidikan karakter berbasis tradisi keagamaan bagi anak-anak di dusun tersebut. Melalui lomba azan dan hafalan surah pendek, anak-anak dilatih untuk menumbuhkan keberanian, kecintaan pada Al-Qur'an, serta meneladani sifat-sifat utama Rasulullah. Sementara itu, lomba mewarnai menjadi sarana mengasah kreativitas dan fokus anak-anak dalam suasana yang menyenangkan. Penyelenggaraan kegiatan ini turut menjadi wahana pemersatu yang mempererat tali silaturahmi serta semangat gotong royong antarwarga dan tim mahasiswa KKN. Hal ini sejalan dengan penelitian (Moh. Subthi Buchori, 2025) yang mengemukakan bahwa tradisi peringatan keagamaan dan kegiatan Islami berfungsi sebagai laboratorium sosial yang kaya akan nilai spiritual, gotong royong, dan kebersamaan, serta efektif menjadi media pendidikan karakter yang inklusif bagi generasi muda.

Selain bidang keagamaan, tim mahasiswa KKN juga berpartisipasi dalam sektor kesehatan masyarakat di Dusun Pagar Sari melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta bantuan pelayanan kesehatan dasar. Program edukasi PHBS difokuskan pada siswa-siswi di SD Negeri 04 Bilah Barat untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah sejak dini. Di samping itu, tim mahasiswa melakukan pemetaan informasi melalui wawancara dengan ibu-ibu perwiridan mengenai kondisi kesehatan anak di lingkungan sekitar, di mana diperoleh informasi adanya anak yang terindikasi stunting dan telah diarahkan ke fasilitas kesehatan setempat. Sebagai bentuk kepedulian sosial, tim mahasiswa juga turut membantu kegiatan pelayanan di Puskesmas, seperti membantu pembagian vitamin kepada warga. Pelaksanaan edukasi PHBS di tingkat sekolah ini sejalan dengan temuan (Rian Adam Sapalas, Nabila Putri Dwi Ahyani, Silvani Nur Rahmah, Adlan Fauzi Lubis, 2022)yang menekankan pentingnya penanaman kesadaran hidup bersih dan sehat untuk membentuk kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Sementara itu, upaya pendataan dan bantuan pelayanan kesehatan dasar sejalan dengan penjelas (Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, 2024)mengenai pentingnya perhatian terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan anak sejak usia dini.

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh program kerja yang telah dilaksanakan di ketiga dusun, terlihat jelas bahwa fokus kegiatan mahasiswa masih sangat didominasi oleh sektor sosial keagamaan dan pendidikan. Program-program seperti optimalisasi tempat ibadah, pendampingan belajar di sekolah, hingga memberikan bantuan dan pendampingan bagi pengajar setempat di musala memang memberikan dampak positif dalam jangka pendek, terutama dalam mempererat hubungan sosial dengan masyarakat. Pendekatan ini dilakukan secara kolaboratif untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan, tanpa menggeser atau mengambil alih peran utama pengajar lokal di sana. Namun, porsi program yang menyasar pengembangan ekonomi masyarakat masih sangat minim. Gagasan ekonomi yang dibawakan sering kali kurang mengakar pada potensi lokal, sehingga keberlanjutannya setelah masa KKN berakhir menjadi tantangan tersendiri. Banyak warga yang telah menerima pelatihan keahlian akhirnya kesulitan melanjutkan usahanya karena terbentur masalah rantai pemasaran produk. Oleh karena itu, agar model KKN integratif-interkonektif ini benar-benar menciptakan masyarakat yang mandiri dan kreatif, perencanaan program ke depan harus lebih berorientasi pada pemanfaatan potensi daerah secara berkelanjutan(Purnami, 2018).

Pada akhirnya, keberhasilan pelaksanaan KKN tidak hanya diukur dari seberapa banyak program kerja yang berhasil diselesaikan, melainkan dari sejauh mana perubahan sosial dan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Integrasi antara ilmu akademis dan kebutuhan riil masyarakat desa menuntut mahasiswa untuk tidak sekadar menjadi pelaksana program, tetapi juga menjadi fasilitator yang mampu merangkul dan menghargai kearifan serta peran tokoh lokal setempat. Untuk pelaksanaan KKN di masa mendatang, diperlukan perencanaan yang lebih matang dalam memetakan potensi ekonomi berbasis aset daerah, disertai strategi pendampingan rantai pemasaran yang lebih jelas agar usaha masyarakat dapat terus tumbuh mandiri. Dengan sinergi yang inklusif antara mahasiswa, pemerintah desa, dan elemen masyarakat, model KKN integratif-interkonektif ini diharapkan dapat menjadi pijakan kuat dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan desa yang berkelanjutan(Desvita Laura, Jufri Sani Akbar, Yang Meliana, Rahmadiah, 2025).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN di Dusun Pagar Sari, Desa Kampung Baru melalui integrasi edukasi karakter, moderasi beragama, sosialisasi anti-*bullying*, dan kegiatan Islami dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat menjadi sarana yang relevan dalam membentuk sikap positif anak dan remaja serta memperkuat hubungan sosial masyarakat. Sosialisasi anti-*bullying* membantu peserta memahami bentuk

dan dampak perundungan serta pentingnya membangun sikap saling menghargai, peduli, dan menciptakan lingkungan pergaulan yang aman. Sementara itu, lomba azan, hafalan surah pendek, dan mewarnai memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan keberanian, kreativitas, kedisiplinan, sportivitas, dan nilai-nilai keagamaan sekaligus mempererat silaturahmi antara masyarakat dan mahasiswa KKN.

Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan selama masa KKN, tetapi juga oleh keberlanjutan penerapan nilai yang telah diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, edukasi karakter, pencegahan *bullying*, dan moderasi beragama perlu dilanjutkan melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, tokoh agama, masyarakat, serta generasi mahasiswa KKN berikutnya. Kegiatan keagamaan seperti lomba Islami dan peringatan Maulid Nabi dapat dikembangkan secara kreatif dan berkelanjutan sebagai media pembentukan karakter yang menyenangkan dan partisipatif. Program KKN selanjutnya juga perlu diawali dengan pemetaan kebutuhan masyarakat serta melibatkan pihak lokal sebagai penggerak utama agar manfaat kegiatan tetap berjalan setelah mahasiswa menyelesaikan masa pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

Agung, M. M., Satya, M. D., & Sari, D. P. (2026). *Edukasi Pencegahan Bullying untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman di SD Negeri 59 Tanjung Rambang Bullying Prevention Education to Create a Safe and Comfortable School Environment at Sd Negeri 59 Tanjung Rambang*. *September*, 5728–5735.

Almeyida Nur Azzahra, Dudung Abdu Salam , Agris Rinaldi , Dinda Dianisa , Ririn Rosikhul Ilmi , Kasyfullah Fauzan , Efry Ermawan, D. R. F. (2026). *EDUKASI ANTI-BULLYING MELALUI PROGRAM " STOP BULLYING , START CARING " UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PEDULI SESAMA*. *7*(1), 122–133.

Antonius. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *6*.

Desvita Laura, Jufri Sani Akbar, Yang Meliana, Rahmadiah, Y. S. (2025). *Perberdayaan Masyarakat Desa Melalui Inovasi Ekonomi dan Edukasi Hukum untuk Meningkatkan Kesejahteraan Berkelanjutan*. *2*(4), 01–10.

Dian Mira Anjani, Sri Nurhayati, I. (2024). *PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP BANJARSARI METRO UTARA APPLICATION OF HEALTH EDUCATION TO MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STUNTING IN TODDLERS IN THE WORKING AREA OF*. *4*, 62–69.

Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). *FENOMENA PERILAKU BULLYING SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI*. *c*.

LU'LUIN NAJWA, MENIK ARYANI, MUHAMAD SUHARDI, ARY PURMADI, E. G. (2023). *SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING MELALUI EDUKASI*

PENDIDIKAN KARAKTER DAN PELIBATAN ORANG TUA. *3*(1), 13–17.

Moh. Subthi Buchori, I. L. (2025). *THE PROPHET'S MAWLID: INTEGRATION OF SPIRITUAL, CULTURAL, AND CHARACTER EDUCATION VALUES IN INDONESIAN MULTICULTURAL SOCIETY*. *4*(2), 55–69.

Nurlaili, Fitriana, Cut Ulfa Millah, E. M. N. (2024). *Moderasi Beragama di Indonesia : Konsep Dasar dan Pengaruhnya*. *1*(1), 19–24.

Pradana, C. D. E. (2024). *Pengertian Tindakan Bullying , Penyebab , Efek , Pencegahan dan Solusi*. *5*(3).

Purnami, N. H. dan S. (2018). *MODEL KULIAH KERJA NYATA (KKN) INTEGRATIF INTERKONEKTIF BERBASIS PADA PENGEMBANGAN MASYARAKAT YANG PRODUKTIF INOVATIF DAN KREATIF*. *2*(2), 219–238.

Raden Agus Budiharto, Ica Nurhaliza, N. A. S. (2026). *MEMBANGUN PENDIDIKAN MELALUI KKN : PERAN*. *6*(1), 93–98.

Ramadhan, M. A., & Aziza, Haifa, M. (2023). *Moderasi Beragama Dalam Keberagaman di Indonesia*. *1*(6), 159–177.

Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Jurnal basicedu*. *8*(2), 1278–1285.

Rian Adam Sapalas, Nabila Putri Dwi Ahyani, Silvani Nur Rahmah, Adlan Fauzi Lubis, O. R. H. (2022). *Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mewujudkan kesejahteraan masyarakat*.

Sukron. (2025). *KEGIATAN PERINGATAN MAULID NABI MUHAMMAD SAW SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDIT MUTIARA HATI TANAH MERAH OKU TIMUR*. *11*(01), 84–94.

Susanti. (2022). *MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL*. *6*(2), 168–182.

Umy Fitriani Nasution, Syahrian fuat Lubis, Siti Mutiara, Armaini sukma, R., & prananda, Ali rahman siregar, Indra Suryadi sutendi, sindi ganda sari, seni W. (2025). *Perlombaan Keagamaan pada Momen Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Pematang Guntung Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Universitas Al Washliyah Medan , Indonesia Article History : Keywords : Community Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah*. *2*(3).